IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA "GAYA HIDUP BERKELANJUTAN" SISWA KELAS IV SDN 4 SELONG

Algina Winarni[1], Aswasulasisikin[2], Muh. Yazid[3], Doni Septu Marsa Ibrahim[4]
[1,2,3,4]Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidkan, Universitas Hamzanwadi
alginawinarni@gmail.com[1], kien.ip12@hamzanwadi.ac.id[2],
muhyazid@hamzanwadi.ac.id[3] donipgsd@hamzanwadi.ac.id[4]

ABSTRACT

This research aims to provide further explanation about the project to strengthen the Pancasila student profile which is generally used in several state elementary schools which leads to an independent curriculum that involves elements of morals, creativity with nature and a sustainable lifestyle. The research method used in this research was qualitative research, the type of research used was descriptive qualitative. This research intended to describe and analyze the implementation of the P5 project. This research was carried out at SDN 4 Selong, the subjects of this research were class teachers and class IV students, totalling 22 students. The data sources for this research were obtained from the principal, class teacher and class IV students at SDN 4 Selong. The data collection technique used in this research was descriptive through observation, interviews and documentation and through data analysis which the researcher used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research in the implementation of the Pancasila Student Profile with the theme "Sustainable Lifestyle" for Class IV Students at SDN 4 Selong show that in implementing the P5 project there is a planning stage, an implementation stage and an evaluation stage. At the project planning stage, the level of readiness of the educational unit is at an early stage, where there are still many teachers who do not understand project-based learning well enough. The theme adopted for the even semester of the 2023/2024 academic year is a sustainable lifestyle with allocated time for project implementation every week. Furthermore, at the project implementation stage, using syntax, namely preparing learning resources such as tools and materials for the project, forming groups, and working on projects that include introduction, imagination, action or reflection project work. Moreover, at the project evaluation stage, it uses process evaluation through observation during learning activities. Based on the results of this research, several suggestions for the school system are the level of school readiness for project-based learning, for teachers, namely digging for information, taking part in training related to P5 which is carried out collaboratively and participatively, and for students to focus more on project learning so that the implementation of this project can increase students' awareness of sustainable lifestyles and Pancasila values.

Keywords: Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang projek penguatan profil pelajar pancasila yang umumnya digunakan di beberapa sekolah dasar negeri yang mengarah pada kurikulum merdeka yang melibatkan elemen berahlak, kreatif dengan alam dan gaya hidup berkelanjutan. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeksripsikan dan menganalisis implementasi projek P5. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Selong, subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang siswa. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV di SDN 4 Selong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan melalui analisis data yang peneliti gunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Siswa Kelas IV SDN 4 Selong menunjukkan bahwa dalam penerapan projek P5 terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan projek, tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap awal, dimana masih banyak guru yang belum cukup memahai pembelajaran berbasis projek. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan alokasi waktu pelaksanaan projek pada setiap minggu. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan projek, menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan untuk projek, membentuk kelompok, mengerjakan projek yang meliputi pengenalan, bayangkan, aksi atau pengerjaan projek refleksi. Berikutnya pada tahap evaluasi projek, menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran untuk sistem sekolah yaitu tingkat kesiapan sekolah terhadap pembelajaran berbasis projek, bagi guru yaitu menggali informasi, mengikuti pelatihan terkait P5 yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dan untuk siswa lebih fokus untuk pembelajaran projek sehingga implementasi dari projek ini bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan dan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pemerintah mengejar tujuan pendidikan nasional dengan menerapkan kurikulum merdeka. Struktur kurikulum mandiri di sekolah dasar terdiri dari dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler yang mencakup kurikulum, dan proyek penguatan profil siswa pancasila yang disebut P5. Kedua kegiatan ini tercantum dalam Lampiran I Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum 2022 Untuk Pemulihan pembelajaran. Ditunjukkan bahwa pelaksanaan P5 akan meningkatkan upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Tujuan dari P5 adalah untuk memberikan pelatihan pembelajaran interdisipliner yang bermanfaat untuk menemukan masalah di lingkungan terdekat, artinya memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang lingkungan secara langsung dalam lingkungan informal, mengubah struktur pembelajaran, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berbeda dalam profil siswa Pancasila. Selain itu, P5 bermaksud untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri gotong royong, kebhinekaaan global dan bernalar kritis.

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5 (Satria, dkk, 2022:30) Gaya Hidup Berkelanjutan (*Suistainble Lifestyle*) merupakan salah satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek yang bisa diimplementasikan oleh satuan pendidikan. Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya, baik jangka pendek maupun panjang. Mereka juga membangun kesadaran untuk berperilaku dan bersikap ramah lingkungan. Mereka juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan mereka dan membuat diri mereka siap untuk menghadapi dan memitigasinya.

Beberapa penelitian yang terdahulu yang mengangkat topik yang sama seperti: Jumrawarsi, Siska Oktawidya & Fitria (2023) yang menganalisis tentang implementasi profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada sekolah penggerak, Komala dkk (2023) yang juga meneliti tentang implementasi profil pelajar pancasila pada jenjang SMA, dan Maulida & Tampati Riki (2023) yang meneliti tentang konsep gaya hidup berkelanjutan pada sekolah penggerak. Sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini lebih berfokus pada sekolah penggerak dalam pelaksanaan projek tersebut (Jumrawarsi,

dkk., 2023; Komala, dkk., 2023; Maulida, dkk., 2023;).

SDN 4 Selong adalah sekolah dasar negeri yang tidak menjadi sekolah penggerak ikut menggunakan kurikulum merdeka dalan berpartisipasi dalam P5 yang melibatkan elemen berakhlak dengan alam. Pemilihan tema pada projek ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat menguatkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penguatan proyek Profil Pancasila, yang umumnya digunakan di beberapa sekolah dasar negeri yang mengarah pada kurikulum merdeka, yang melibatkan elemen berakhlak, kreatif dengan alam dan gaya hidup berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif darai orang-orang dan perilaku mereka, Moleong (Mawardani, 2020). Penelitian ini berlokasi di SDN 4 Selong pada Fase B yang berjumlah 20 orang siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terkait P5 dan bagaimana siswa berperan dalam penerapan perilaku gaya hidup berkelanjutan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan melibatkan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV terkait dengan keterlaksanaan program P5. Dokumentasi didapatkan dari foto-foto kegiatan selama projek berjalan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangluasi sumber dan tekhnik.

Analisis data menggunakan model analisis dari Miles & Huberman dengan melakukan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah didapat/dikumpulkan, difokuskan pada aspek penting/ sesuai tema, disajikan dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri 4 Selong merupakan salah satu sekolah yang bukan termasuk dalam sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan akan ditemui beberapa tahapan yang akan berbeda dengan yang ada pada buku panduan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat projek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah. Implementasi P5 di SDN 4 Selong ini memiliki 3 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1). Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Berikut langkah-langkah dalam tahap perencanaan.

Pertama pembentukan tim fasilitator. SDN 4 Selong belum membentuk tim fasilitator, hanya saja wali kelas yang mengikuti bimtek dari pemerintah yang mengambil peran sebagai

fasilitator sekaligus wali kelas, hal ini dikarenakan pihak sekolah menyesuaikan dengan tingkat kesipan kondisi dari sekolah. Hal ini sejalan dengan jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, tim fasilitator projek profil dibentuk dan dikelola olrh kepala satuan pendidkan dan koordinator projek profil, Satria (Panduan Pengembangan P5, 2022).

Kedua menganalisis tahap kesiapan satuan pendidikan terhadap pelaksanaan P5. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan P5. Tingkat kesiapan P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi, SDN 4 Selong berada pada tahap awal karena sesuai dengan kriteria yaitu satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasisi projek, dan konsep pembelajaran tersebut baru diketahui oleh beberapa pendidik saja.

Ketiga penentuan tema, topik dan alokasi waktu projek. Tema projek yang dipilih SDN 4 Selong tahun ajaran 2023/2024 adalah “Gaya Hidup Berklenajutan” dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang apa saja dampak yang bisa dierikan dan dilakukan oleh manusia baik secara jangan panjang maupun jangka pendek pada kelansungan kehidupan dengan memfokuskan karakter dimensi beriman kepada tuhan yang maha esa dan kreatif. Topik yang diangkat adalah pemanfaatan barang bekas, dengan alokasi waktu setiap minggu sesuai situasi sekolah. Berdasarkan pemilihan tema beserta topik projek, hal ini sejalan dengan teori Made Wena (Wulandari 2023) yang setiap tugas harus memiliki tujuan pembelajaraan yang jelas,

baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

Keempat penyusunan modul projek. SDN 4 Selong belum membuat modul sendiri, pendidik menggunakan modul pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan kesiapan sekolah. Kemudian dibuat panduan projek yang kadang-kadang termasuk komponen yang belum ada. Panduan ini mencakup tema, topik, bahan dan alat yang diperlukan.

Kelima penyusunan strategi pelaporan hasil projek. Strategi pelaporan hasil projek di SDN 4 Selong belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil projek pada raport projek hanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama projek, dengan demikian alat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.

2). Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, namun P5 ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah menyiapkan sumber belajar, alat dan bahan, membagi kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dantahap refleksi atau berbagi.

a. Persiapan Sumber Belajar

P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan kelas IV SDN 4 Selong menyiapkan sumber belajar dengan memperkenalkan konsep gaya hidup berkelanjutan terlebih dahulu di lingkungan sekitar siswa, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami pentingnya bersikap ramah lingkungan, siswa mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi dilingkungan mereka dan membuat diri mereka siap

untuk menghadapi dan memitigasinya. Topik yang diangkat pada tema ini adalah pemanfaatan barang bekas/ daur ulang sampah plastik.

Gambar 1. Pengenalan sampah organik dan organik

Sebelum peserta didik melakukan aksi projek langsung, pendidik/ fasilitator mengenalkan topik dari projek yaitu mendaur ulang sampah plastik. Siswa kelas IV terjun langsung ke sumber pembelajaran yaitu bank sampah sekolah untuk mengidentifikasi sampah organik dan organik. P5 dari topik ini akan menghasil produk berupa tas kreasi dari tutup botol bekas.



Penyampaian kelengkapan alat dan bahan untuk projek tersebut disampaikan kepada siswa seminggu sebelumnya dan diingatkan sehari sebelumnya.

Hal tersebut selaras dengan beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap projek, Made Wena (Wulandari 2023) sebagai berikut: 1). Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2). Menjelaskan tugas projek dan gambar kerja, 3). Mengelompokkan peserta didik, 4). Mengerjakan projek.

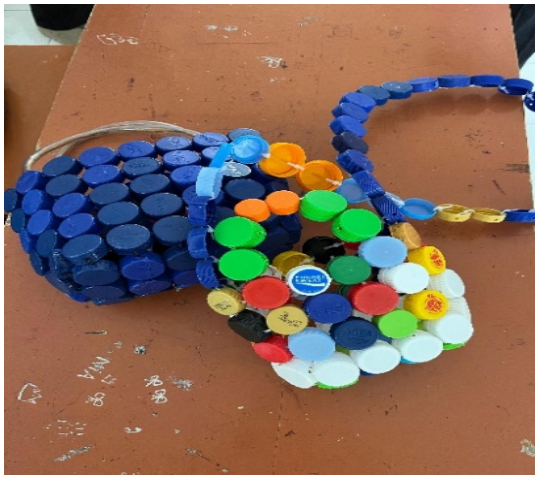
b. Mengerjakan Projek

Tahap pelaksanaan tahap pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila ini harus menempuh beberapa langkah terlebih dahulu, yang pertama mempersiapkan alat dan bahan dengan mensosialisasikan kepada anak-anak seminggu sebelumnya, menjelaskan tema projek secara singkat, menjelaskan tugas projek dan mengerjakan projek. Secara lebih lanjut, pada proses pelaksanaan P5 di hari sabtu, pada tahap pelaksanaan diawali dengan salam dan doa bersama untuk membuka pembelajaran. Setelah itu siswa duduk berSama kelompok yang sudah terbagi. Pendidik/ fasilitator mengecek perlengkapan semua

kelompok, yaitu terkait



dengan bahan dan alat yang



dibutuhkan. Selanjutnya, mengulas penjelasan secara singkat mengenai tema dan projek yang akan dilaksanakan.

Kegiatan dilanjukan dengan memberikan sedikit penjelasan ulang dengan singkat mengenai cara atau langkah membuat kreasi tas dari tutup botol bekas. Setelah selesai menjelaskan langkah-langkah pembuatan, Ibu Nuri mengintruksikan siswa untuk memulai pembuatan kerangka dari tas tersebut dan membiarkan siswa berkreasi.

Gambar 2. Pembuatan Produk

Gambar 3. Hasil Produk

Selama kegiatan, siswa saling memberikan ide kreatif, berbagi, dan membantu jika terdapat kendala. Pembuatan projek kreasi dari tutup botol bekas ini bisa diselesaikan dalam satu pertemuan saja. Setelah selesain, Ibu Nuri menginstruksikan siswa untuk membersihkan sampah sisa tutup botol dan sampah yang lain. Setelah kelas bersih dan rapi, semua siswa diminta untuk mendokumentasikan hasil projek mereka bersama tentunya dengan bapak Kepala Sekolah sebagai bentuk dokumentasi.

Sintaks aktivitas projek profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV SDN 4 Selong sesuai dengan salah satu contoh alur pada buku Panduan P5 dari kemendikbud (Satria dkk 2022:71). Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas projek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain:

a. Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
b. Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
c. Lakukan, mewujudkan pelajaran yang siswa dapatkan melaui aksi nyata.
d. Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam hal ini, pendidik/fasilitator kelas IV memberikan penjelasan materi terkait tema dari projek yang akan dilaksanakan dengan lisan, guru memberikan pertanyaan pemantik. Aksi nyata ini diwujudkan dengan pembuatan produk, yaitu membuat kreasi tas dari tutup botol bekas platsik. Siswa diberi kesempatan untuk saling berbagi karya dan bertanya sehingga guru atau teman sebaya memberikan umpan balik dan siswa bisa memperbaiki karyanya.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter profil pelajar pancasila yang mencakup berbagai dimensi, termasuk dimensi Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, kreatif. Selain itu, juga untuk membentuk pembiasaan karakter siswa dengan berakhlak dengan alam seperti membuang sampah pada tempatnya, penggunaan sumber daya secara bijak dan memunculkan gagasan yang inovatif dan imajinatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari P5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan, tetapi peningkatan dan penguatan terhadap karakter dimensi profil pelajar pancasila secara berkelanjutan (Satria dkk, 2022).

c). Tahap Evaluasi

Mengenai evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila peneliti dapat menyimpulkan jika belum ada bentuk evaluasi secara

tertulis, hanya saja dilakukan dalam bentuk pengamatan aktivitas terhadap siswa sepanjang projek yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam raport projek yang menunjukkan perkembangan hasil aktivitas siswa selama projek berlangsung.

Sikap, keaktifan, dan kolaborasi kelompok peserta didik dievaluasi selama proses pelaksanaan. Made Wena (Wulandari 2023), tahap evaluasi merupakan proses yang tidak dapat dihilangkan. Tahap ini diperlukan untuk mengetahui efektivitas susatu kegiatan dan kemampuan belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, juga perlu dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan prosedur evaluasi yang benar, sehingga dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.

Meskipun evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran, peneliti dapat menentukan apakah hasil evaluasi proyek tidak sesuai dengan teori. Namun, bentuk evaluasi harus disusun dengan jelas agar guru dapat memahaminya dan dapat digunakan sebagai data yang akurat untuk pertimbangan tindak lanjut program. Hamdani (Wulandari, 2023) meskipun demikian, penilaian proses ini tidak sepenuhnya salah. Evaluasi proses adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan, baik dalam hal kelancaran, kesesuaian dengan rencana, hambatan.

D. Kesimpulan

SDN 4 Selong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi wajib untuk diterapkan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik yang melibatkan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik pemanfaatan barang bekas. Siswa Kelas IV SDN 4 Selong menunjukkan bahwa dalam penerapan projek P5 terdapat

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan projek, tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap awal, dimana masih banyak guru yang belum cukup memahami pembelajaran berbasis projek. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan alokasi waktu pelaksanaan projek pada setiap minggu. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan projek, menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan untuk projek, membentuk kelompok, mengerjakan projek yang meliputi pengenalan, bayangkan, aksi atau pengerjaan projek refleksi. Berikutnya pada tahap evaluasi projek, menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan topik pemanfaatan barang bekas. mencakup berbagai dimensi yang dapat diintegrasikan pada tema tersebut termasuk dimensi: a). Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dengan elemen Berakhlak dengan Alam, ketercapaian deminesi tersebut ditunjukkan ketika siswa mulai menyadari bahwa lingkungan merupakan bagian ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa lebih sadar akan menjaga lingkungan sekitar denngan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, bertindak ramah dan menggunakan sumber daya secara bijak dengan lingkungan sekitar khusunya lingkungan sekolah. b). Kreatif, ketercapaian dimensi ini ketika siswa didorong untuk berfikir secara kreatif, imajinatif dan inovatif dengan mengubah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dan bisa digunakan. Produk yang dihasilkan siswa kelas IV SDN 4 Selong adalah kreasi tas dari tutup botol bekas.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyatul Komala, Nelly Nurjannah & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49

Jumrawarsi, Oktawidya Wati & Fitria. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(3),* 1031-1042.

Kepmendikbudristek No.56 ttg *Pedoman Penerapan Kurikulum*.

Mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif.* Penerbit: Deepublish.

Satria & dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Utami Maulida & Riki Tampati. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam,* 6(1), 14-21. https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453

Wulandari. L.A. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.